

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN PENGURUSAN JENAZAH PADA SISWA KELAS IX
MADRASAH TSANAWIYAH TARBIYAH MAZNAH
KOTA JAMBI**

Marisa¹, Indah Nurul Hazairin²

^{1,2} PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Mrisa2863@gmail.com¹,

indahnurulhazairin@uinjambi.ac.id²

ABSTRACT

This research is motivated by the low understanding and skills of students in the practice of handling corpses, which has become an issue in Islamic Religious Education. This is evident from the Pre-Cycle results, which show that the majority of students have not yet achieved learning completeness. This research aims to improve students' understanding and skills through the application of the demonstration method. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles with a total of 13 student subjects. Each cycle consists of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used include observation, multiple-choice tests (pre-test and post-test), and practical assessments. The research results show that there was a significant improvement in student learning outcomes. In the Pre-Cycle, student learning completeness only reached 23%. In Cycle I, it increased to 46%, but did not meet the success indicators. After improvements were made in Cycle II, student learning completeness increased to 85% and exceeded the established success criteria. Thus, it can be concluded that the application of the demonstration method is effective in improving students' understanding and skills in the practice of handling corpses.

Keywords: *demonstration method, skills, understanding, funeral management, classroom action research*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman dan keterampilan siswa dalam praktik pengurusan jenazah menjadi permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari hasil Pra-Siklus yang menunjukkan sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa melalui penerapan metode demonstrasi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek sebanyak 13 siswa. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes pilihan ganda (pre-test dan post-test), serta penilaian praktik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada Pra-Siklus, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 23%. Pada siklus I mengalami peningkatan 46%,

namun belum memenuhi indikator keberhasilan. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 85% dan telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam praktik pengurusan jenazah.

Kata Kunci: Metode demonstrasi, keterampilan, pemahaman, pengurusan jenazah, PTK

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting di sekolah maupun madrasah. (Rohmah dkk, 2023) menegaskan bahwa PAI berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan siswa. Sedangkan (Azwa dkk, 2025) menyatakan bahwa PAI berkontribusi signifikan terhadap pembentukan sikap religius dan moral siswa, khususnya pada jenjang pendidikan menengah. Melalui pembelajaran PAI, siswa diharapkan tidak hanya memahami ajaran islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks madrasah, pendidikan agama islam mencakup beberapa rumpun mata pelajaran, salah satunya adalah Fikih. Mata pelajaran Fikih memiliki karakteristik yang menekankan keseimbangan antara aspek pengetahuan (kognitif),

penghayatan nilai (afektif), dan keterampilan ibadah (psikomotorik). Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab menegaskan bahwa pembelajaran Fikih tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman konsep hukum islam, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan dalam melaksanakan ibadah secara benar, termasuk materi seperti pengurusan jenazah yang meliputi memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah.

Namun dalam praktiknya, pembelajaran Fikih di madrasah masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif, sehingga guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan hafalan. Pembelajaran PAI, termasuk Fikih, tidak akan efektif apabila hanya menekankan hafalan konsep, karena keterampilan ibadah hanya dapat terbentuk melalui praktik langsung (Majid, 2021). Model

pembelajaran PAI yang bersifat verbalistik menyebabkan siswa kurang mampu menerapkan ajaran agama dalam bentuk tindakan nyata. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi-materi Fikih yang bersifat praktis, terutama materi fardhu kifayah seperti pengurusan jenazah, yang mencakup kegiatan memandikan, mengkafani, menyolatkan, dan menguburkan. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih aplikatif dan kontekstual agar siswa dapat menguasai keterampilan ibadah sesuai tuntunan syariat (Murhayati & Nugroho, 2020).

Salah satu metode pembelajaran yang dianggap tepat untuk mengatasi lemahnya keterampilan praktik siswa dalam fikih adalah metode demonstrasi. Penelitian menunjukkan bahwa metode ini efektif karena guru dapat memperagakan langkah-langkah ibadah secara langsung sehingga siswa lebih mudah memahami prosesnya. Nisa dkk, (2023) menyatakan bahwa demonstrasi meningkatkan kemampuan praktik ibadah karena siswa tidak hanya menerima penjelasan verbal, tetapi

juga melihat contoh nyata sebelum mempraktikkan sendiri. Hal ini sejalan dengan Pulungan dkk, (2020) yang menegaskan bahwa metode demonstrasi sangat efektif dalam pembelajaran fardhu kifayah, khususnya pada praktik pengurusan jenazah seperti memandikan, mengkafani, menyolatkan, dan menguburkan. Dengan demikian, metode demonstrasi menjadi pilihan yang relevan untuk mengoptimalkan keterampilan praktik pengurusan jenazah siswa di madrasah.

Metode demonstrasi dipandang sebagai salah satu strategi yang tepat dalam pembelajaran fikih karena menekankan pada praktik nyata yang dapat langsung diamati dan ditirukan oleh siswa. Metode demonstrasi memberikan pengalaman belajar konkret, memotivasi siswa untuk aktif, serta mampu mengurangi kecenderungan verbalisme yang sering muncul dalam pembelajaran agama. Sejumlah penelitian sebelumnya memang banyak menerapkan metode ini pada materi seperti shalat, tayamum, dan manasik haji. Namun, prinsip yang sama juga sangat relevan jika diterapkan pada pembelajaran fikih yang bersifat praktis lainnya, termasuk

fardhu kifayah dalam pengurusan jenazah. Dengan metode demonstrasi, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah, sehingga keterampilan ini dapat benar-benar dikuasai sebagai bekal kehidupan di masyarakat (Hasibuan, 2022).

Pengurusan jenazah merupakan salah satu praktik ibadah penting dalam Islam yang berkaitan langsung dengan kehidupan sosial umat Islam. Dalam kitab Fiqh al-Islami wa Adillatuhu karya Wahbah az-Zuhaili dan Fiqh as-Sunnah karya Sayyid Sabiq dijelaskan bahwa pengurusan jenazah mencakup beberapa tahapan, yaitu memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Penjelasan serupa juga ditemukan dalam kitab Kifayatul Akhyar yang menguraikan tata cara pengurusan jenazah secara rinci sebagai pedoman bagi umat Islam. Oleh karena itu, materi pengurusan jenazah tidak cukup dipahami secara teoritis saja, tetapi perlu dipraktikkan secara langsung agar siswa memiliki

keterampilan ibadah yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Rasulullah SAW bersabda:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: «حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ: رَدُّ السَّلَامِ، وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ، وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ، وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ، وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ

“Hak seorang muslim atas muslim lainnya ada lima: menjawab salam, menjenguk orang sakit, mengiringi jenazah, memenuhi undangan, dan mendoakan orang yang bersin.” (HR.Muslim).

Menurut Imam an-Nawawi

dalam Syarh Shahih Muslim, hadist ini menunjukkan bahwa mengikuti jenazah termasuk hak sesama muslim dan hukumnya fardhu kifayah, yaitu kewajiban kolektif yang apabila telah dilaksanakan oleh sebagian umat islam maka gugurlah kewajiban bagi yang lain. Oleh karena itu, keterampilan mengurus jenazah menjadi bagian penting yang harus dipahami dan dikuasai oleh umat islam.

Meskipun materi pengurusan jenazah telah tercantum dalam kurikulum madrasah, kenyataannya banyak siswa belum memahami dan menguasai tata cara pengurusan jenazah dengan baik. Pembelajaran

yang berlangsung sering kali hanya menekankan penjelasan teori tanpa diikuti dengan praktik yang memadai. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami tahapan pengurusan jenazah, seperti memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan, serta kurang mampu mengaitkan materi yang dipelajari di kelas dengan realitas kehidupan di masyarakat (Irawan, 2018)

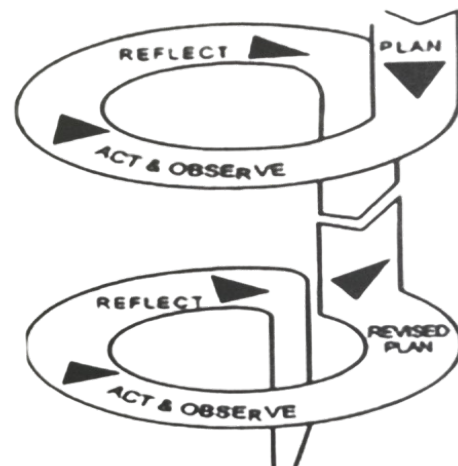
Kondisi tersebut juga ditemukan berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas IX Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Mazniah Kota Jambi pada tanggal 1 desember 2025, diketahui bahwa materi pengurusan jenazah memang diajarkan pada semester genap, namun hingga saat ini belum pernah dilaksanakan kegiatan praktik. Guru menyampaikan bahwa pembelajaran selama ini lebih banyak dilakukan melalui metode ceramah tanpa demonstrasi, karena keterbatasan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk praktik seperti perlengkapan memandikan dan mengkafani jenazah. Hasil wawancara dengan beberapa siswa juga menunjukkan bahwa mereka

belum pernah melakukan praktik pengurusan jenazah. Bahkan sebagian siswa mengaku kurang memahami langkah-langkahnya karena penjelasan guru sangat singkat dan kehadiran guru di kelas tidak selalu konsisten. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan praktik siswa dalam fardhu kifayah masih tergolong rendah dan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif. Oleh karena itu penerapan metode demonstrasi dipandang relevan untuk mengoptimalkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pelaksanaan praktik pengurusan jenazah. Dengan dasar temuan tersebut, peneliti melaksanakan penelitian berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keterampilan Pengurusan Jenazah pada Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Mazniah Kota Jambi.”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya

sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar siswa, serta memperbaiki praktik pengajaran secara berkelanjutan (Sugiyono, 2017). Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Mazniah Kota Jambi yang berjumlah 13 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes pilihan ganda (pre-test dan post-test), serta penilaian praktik. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, sedangkan guru mata pelajaran Fiqih berperan sebagai kolaborator yang membantu kegiatan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung. Model PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berikut alur PTK Model Kemmis dan Mc Taggart:



PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Kondisi Awal Siswa/Pra Siklus

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi awal dan memberikan pre-test untuk mengetahui kondisi pembelajaran serta kemampuan awal siswa pada materi pengurusan jenazah. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran masih secara konvensional dan berpusat pada guru. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan belum memperoleh pengalaman belajar yang konkret terkait tahapan pengurusan jenazah.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih

tergolong rendah. Dari 13 siswa, hanya 3 orang atau (23%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, sedangkan 10 siswa atau (76%) mencapai nilai tuntas. Rendahnya hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memahami secara optimal urutan dan tata cara pengurusan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode demonstrasi pada Siklus I untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa terhadap materi pengurusan jenazah.

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas >75	3 Siswa	23 %
2	Tidak Tuntas <75	10 Siswa	76%
Jumlah		13 Siswa	100%

b. Tindakan Siklus I

Pada siklus I, peneliti mulai menerapkan metode demonstrasi pada materi mengkafani dan menyalatkan jenazah. Guru terlebih dahulu memperagakan secara langsung tata cara mengkafani jenazah menggunakan alat peraga berupa

kain kafan dan boneka atau manekin sebagai simulasi jenazah. Demonstrasi dilakukan secara bertahap, mulai dari persiapan kain kafan hingga proses mengkafani jenazah dengan benar. Selanjutnya, guru mendemonstrasikan tata cara salat jenazah, mulai dari niat, takbir pertama hingga takbir keempat beserta bacaan yang sesuai. Selama kegiatan berlangsung, siswa diminta memperhatikan setiap tahapan dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru. Pada setiap langkah demonstrasi, guru memberikan penjelasan agar siswa memahami tata cara pelaksanaannya sesuai dengan syariat Islam. Setelah demonstrasi selesai, beberapa siswa diminta mempraktikkan kembali tata cara mengkafani dan menyalatkan jenazah di depan kelas, sedangkan siswa lainnya mengamati dan memberikan tanggapan terhadap praktik yang dilakukan.

Untuk mengetahui efektivitas tindakan siklus I yang diberikan, guru melakukan pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mempraktikkan tata cara mengkafani

dan menyalatkan jenazah mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal. Terlihat sebagian siswa telah mampu melaksanakan setiap tahapan dengan cukup baik, namun beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mempraktikkan tahapan pengurusan jenazah secara sistematis. Kesulitan tersebut terlihat pada praktik mengkafani jenazah yang belum sesuai prosedur, serta ketidaktepatan dalam mengurutkan takbir dan membaca doa salat jenazah. Selain itu, rendahnya kepercayaan diri dan partisipasi aktif siswa turut memengaruhi hasil belajar.

Peningkatan juga terlihat dari hasil post-test siklus I yang lebih baik dibandingkan hasil pre-test pada pra-siklus. Beberapa siswa telah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Dari 13 siswa kelas IX, sebanyak 6 siswa atau (46%) dinyatakan tuntas, sedangkan 7 siswa atau (53%) belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi mulai memberikan pengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa, tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80% ketuntasan klasikal. Oleh karena

itu, diperlukan perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran pada siklus II agar hasil belajar siswa dapat meningkat dan mencapai ketuntasan secara klasikal.

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas >75	6 Siswa	46%
2	Tidak Tuntas <75	7 Siswa	53%
Jumlah		13 Siswa	100%

c. Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada Siklus I. Perbaikan pembelajaran difokuskan pada pelaksanaan demonstrasi yang lebih terstruktur, pemberian bimbingan yang lebih intensif, serta kesempatan praktik yang lebih merata bagi seluruh siswa. Guru kembali mendemonstrasikan tata cara mengkafani dan menyalatkan jenazah secara bertahap dengan menekankan bagian-bagian yang masih banyak mengalami kesalahan pada Siklus I. Demonstrasi dilakukan secara perlahan dan jelas agar siswa dapat mengamati setiap tahapan dengan lebih teliti. Guru memberikan penjelasan sambil mempraktikkan langsung cara membentangkan kain kafan, menyusun posisi jenazah, serta menjelaskan kembali tata cara dan urutan salat jenazah yang benar. Setelah demonstrasi selesai, siswa dibagi

ke dalam beberapa kelompok kecil. Pembagian kelompok ini bertujuan agar setiap siswa memperoleh kesempatan yang lebih merata untuk melakukan praktik secara langsung. Setiap kelompok melakukan simulasi pengurusan jenazah secara bergiliran, dimulai dari praktik mengkafani hingga mempraktikkan salat jenazah. Berdasarkan hasil observasi siklus II siswa terlihat lebih aktif, percaya diri, dan mampu melaksanakan praktik mengkafani serta menyalatkan jenazah sesuai dengan urutan yang benar. Kesalahan-kesalahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya juga mulai berkurang karena siswa memperoleh kesempatan praktik yang lebih banyak dan bimbingan yang lebih intensif.

Berdasarkan hasil post-test yang dilaksanakan pada akhir siklus II, diperoleh data bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap materi pengurusan jenazah. Dari 13 siswa, sebanyak 11 siswa atau (85%) mencapai nilai di atas KKM, sedangkan 2 siswa atau (15%) belum tuntas. Dengan demikian, ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 85% dan telah melampaui indikator keberhasilan penelitian tindakan

kelas, yaitu 80%. Jika dibandingkan dengan tahap sebelumnya, ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahap pra siklus hanya 23% siswa yang mencapai ketuntasan belajar kemudian pada siklus I meningkat menjadi 46% kemudian meningkat menjadi 85% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa pada materi pengurusan jenazah. Dengan tercapainya indikator keberhasilan, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil.

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas >75	11 Siswa	85%
2	Tidak Tuntas <75	2 Siswa	15%
Jumlah		13 Siswa	100%

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan mulai dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II, dapat diketahui bahwa penerapan metode demonstrasi pada materi pengurusan jenazah mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek

pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa selama proses pembelajaran. Pada tahap pra-siklus, hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa masih rendah, yaitu hanya mencapai 23%. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) karena masih kurang memahami materi pengurusan jenazah dan belum memiliki keterampilan praktik yang memadai. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru melalui metode ceramah, sehingga siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar secara langsung.

Pada siklus I, metode demonstrasi mulai diterapkan dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik dan siswa mulai terlibat dalam kegiatan praktik. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya kepercayaan diri siswa, keterlibatan yang belum merata, serta pemahaman terhadap urutan pengurusan jenazah yang masih kurang. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari 23% menjadi 46%.

Meskipun mengalami peningkatan, hasil tersebut belum mencapai target ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, dilakukan perbaikan pada siklus II melalui pemberian bimbingan yang lebih intensif, penguatan materi, serta kesempatan praktik yang lebih banyak kepada siswa. Pada siklus II siswa mengalami peningkatan, siswa terlihat lebih aktif, percaya diri, dan mampu mengikuti setiap tahapan pengurusan jenazah dengan lebih baik. Kemampuan praktik siswa juga meningkat, ditunjukkan dengan semakin berkurangnya kesalahan dalam pelaksanaan praktik.

Peningkatan tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada siklus II, hasil post-test menunjukkan bahwa 11 dari 13 siswa telah mencapai KKM dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 85%. Hasil ini telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu 80%. Jika dibandingkan dengan pra-siklus (23%) dan siklus I (46%), peningkatan pada siklus II yaitu (85 %), nilai siklus II ini menunjukkan hasil yang sangat

baik. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengurusan jenazah dan tindakan PTK diberhentikan pada siklus II. Metode ini membantu siswa memahami materi secara lebih mudah karena siswa tidak hanya menerima penjelasan secara teori, tetapi juga memperoleh pengalaman praktik secara langsung. Oleh karena itu, metode demonstrasi dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa pada materi yang bersifat praktik.

Untuk mempermudah membaca data peningkatan dalam penelitian ini, maka peneliti membuatnya ke dalam bentuk tabel dan diagram batang

Keterangan	Siswa yang tuntas	Persentase ketuntasan
Pra Siklus	3	23 %
Siklus I	6	46 %
Siklus II	11	85 %
Jumlah	13 Siswa	100 %

Tabel Hasil Belajar Siswa Dari Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II



Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Dari Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam materi pengurusan jenazah pada siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Mazniyah Kota Jambi. Peningkatan keterampilan tersebut terlihat secara bertahap pada setiap siklus, baik dari aspek aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, kemampuan praktik langsung, maupun hasil post-test yang diperoleh siswa. Pada tahap pra-siklus, hanya 3 dari 13 siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase ketuntasan sebesar 23%. Setelah penerapan metode demonstrasi pada Siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 6 dari 13 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 46%. Namun, hasil tersebut

belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas sehingga tindakan dilanjutkan ke Siklus II. Pada Siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu 11 dari 13 siswa berhasil mencapai nilai KKM dengan persentase ketuntasan sebesar 85%. Karena persentase tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas, maka tindakan dihentikan pada Siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwa, N., Aini, N., & Zaman, N. (2025). Model Evaluasi Pembelajaran Fiqih: Kajian Teoritis Terhadap Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik. *Al Ikhlas Jurnal Pendidikan* <https://doi.org/10.64677/Ppai.V2i2.236> Agama
- Hasibuan, D. (2022). Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Proses Pembelajaran. *Hibrul Ulama*, <https://doi.org/10.47662/Hibrululama.V4i1.166>
- Irawan, V. W. E. (2018). Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Lppm) Urgensi Persepsi Peserta Didik Dalam Menilai Kompetensi Dosen. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Keagamaan*, 07(1), 148–158.
- Majid, A. (2021). Strategi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 71(1), 63–71.
- Murhayati, S., & Nugroho, A. F. (2020). Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 113–122. <http://jurnal.stainurulfalahair-molek.ac.id/index.php/ojs>
- Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 213226. <https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/568/541>
- Pulungan, S., Sahliah, S., & Sarudin, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah Di Mts Ulumul Quran Medan. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, <https://doi.org/10.37680/Qalamuna.V12i01.23112>
- Rohmah1, U. N., Jannah2, K., Mukarromah3, A., Hikmatus, Suluhayah4, Hasanah5, R., Aminah6, S., Kutsiyah7, N., Aulia8, R., Sri, & Agustin9. (2023). Pembinaan Praktek Memandikan Jenazah Dan Mengkafani Jenazah Di Dusun Curahtemu Desa Sumberanyar Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 57–58.